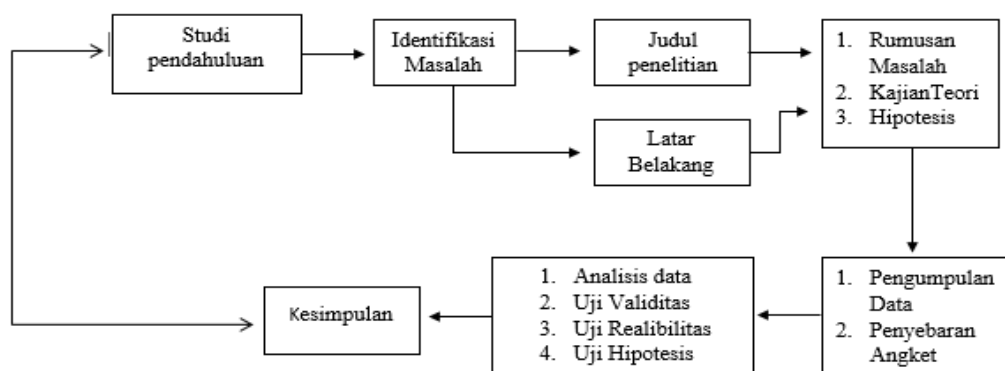


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu langkah yang dilakukan sebelum mengumpulkan dan menganalisis data, yang bertujuan agar peneliti mempunyai struktur yang jelas dalam melakukan penelitiannya. Menurut Nasution (2009, hlm.23) “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.” Desain penelitian ini gambaran perencanaan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tujuannya yakni sebagai acuan peneliti sehingga peneliti dapat melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien. Adapun desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Penjelasan desain penelitian :

Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru. Lokasi yang dijadikan objek penelitian yakni Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Sumur Bandung. Dari

fenomena-fenomena yang ada dan dihubungkan dengan permasalahan yang akan dibahas, sehingga didapat judul penelitian dan latar belakang masalah yang sesuai dan saling berkaitan. Latar belakang masalah dikerucutkan menjadi rumusan masalah dan peneliti mencari teori-teori yang dirasa berkaitan sehingga mendapatkan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian ini menjadi titik awal untuk memulai prosedur penelitian dimulai dari penentuan metode penelitian, menentukan populasi dan sampel, mengumpulkan data hingga tahap menguji hipotesis yang telah dibuat di awal penelitian dengan mengolah data dan analisis data. Langkah terakhir adalah hasil dimana pada bagian ini melahirkan rekomendasi yang nantinya dapat digunakan untuk berbagai pihak yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang diangkat.

Dalam desain penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm.14) yaitu “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan dan lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya diambil sampel random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001, hlm. 53) mengemukakan pentingnya metode deskriptif pada pendekatan kuantitatif, yaitu “Metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka yang bermakna.”

Pentingnya pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif pada masalah penelitian penulis ini dikarenakan pada hasil survei, angka yang muncul mempunyai sebuah makna yang pada selanjutnya akan dideskripsikan secara statistik sehingga dapat memperoleh jawaban dari masalah yang dibahas tersebut.

Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan dalam rangka mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel X yaitu supervisi akademik kepala sekolah terhadap Variabel Y sebagai kinerja mengajar guru. Perhitungan pengaruh ini dilakukan dengan cara mengukur atau menghitung indikator masing-masing Variabel sehingga diperoleh deskripsi dan korelasi antara Variabel -Variabel tersebut melalui perhitungan statistika.

1.2 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan objek dalam sebuah penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di Kecamatan Sumur Bandung. Berikut daftar sekolahnya:

Tabel 3.1
Daftar Partisipan

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1	SMK KARTIKA XIX-1	JL. ACEH BLK NO.108
2	SMKN 1 BANDUNG	JL. WASTUKANCANA NO. 3
3	SMKS BPP	JL. VAN DEVENTER NO.14 BANDUNG

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
4	SMKS DHYANA SAKTI BANDUNG	JL AHMAD YANI 107 A
5	SMK PASUNDAN 3 BANDUNG	JL. SUMATERA NO.41
6	SMKS R A KARTINI	KARTINI NO. 12

Populasi dan sampel pada penelitian yaitu Guru-guru yang mengajar pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Sumur Bandung. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan di bawah ini:

1.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 80), "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru-guru yang mengajar pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Sumur Bandung. Guru-guru yang mengajar pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Sumur Bandung sebagai objek yang akan dijadikan sumber data penelitian.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU MENGAJAR
1	SMK KARTIKA XIX-1	37
2	SMKN 1 BANDUNG	93
3	SMKS BPP	46
4	SMKS DHYANA SAKTI BANDUNG	23
5	SMK PASUNDAN 3 BANDUNG	41

6	SMKS R A KARTINI	22
JUMLAH		262

1.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel dilakukan sebuah sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana sampel ini dianggap mewakili seluruh populasi untuk diambil datanya oleh peneliti. Dalam menentukan sampel yang akan di ambil, peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel ini ada beberapa macam, namun disini penulis akan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* memungkinkan setiap unit yang menjadi anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel penelitian. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan peneliti menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah elemen/anggota populasi

N = jumlah elemen/anggota sampel

d = presisi (0.1)

1 = angka konstan

$$n = \frac{262}{262(0.1)^2 + 1} = 72,3$$

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

n = Jumlah sampel seluruhnya

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU MENGAJAR	SAMPEL $n_i = \frac{N_i}{N} \times n$	SAMPEL DIBULATKAN N
1	SMK KARTIKA XIX-1	37	10,16793893	10
2	SMKN 1 BANDUNG	93	25,55725191	26
3	SMKS BPP	46	12,64122137	13
4	SMKS DHYANA SAKTI BANDUNG	23	6,320610687	6
5	SMK PASUNDAN 3 BANDUNG	41	11,26717557	11
6	SMKS R A KARTINI	22	6,045801527	6
JUMLAH		262	72	72

1.3 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134) “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya.” kemudian instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang Variabel yang sedang diteliti.

1.3.1 Variabel dan Sumber Data Penelitian

1.3.1.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua Variabel yaitu Variabel X (Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Sumur Bandung) dan Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Sumur Bandung).

1.3.1.2 Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data Primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran angket, wawancara dan observasi. Peneliti mengambil data primer dari guru mengajar di 6 SMK sebanyak 72 orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini data sekunder yang didapat dari buku-buku, data sekolah, penelitian terdahulu, dsb.

1.3.2 Definisi Operasional

1.3.2.1 Supervisi Akademik

Menurut Mulyasa (2012, hlm. 249) “Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cerdas, dan umpan balik yang objektif.”

Supervisi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas pembinaan sistematis kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Sumur Bandung untuk membantu guru dalam persiapan mengajar, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik.

1.3.2.2 Kinerja Mengajar Guru

Menurut Udin Syaefudin (2013, hlm. 50) kinerja mengajar guru dalam penampilan aktual dalam proses belajar mengajar minimal memiliki 4 kemampuan, yakni :

- 1) Merencanakan proses belajar mengajar;
- 2) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar;
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar;
- 4) Menguasai bahan pengajaran.

Sedangkan kinerja mengajar guru dalam penelitian ini adalah Kemampuan yang telah dicapai guru di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Sumur Bandung dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

1.3.3 Alat Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah angket/kuesioner. Menurut Arikunto (2006, hlm. 151) “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.” Sedangkan menurut Sugiyono (2008, hlm. 199) “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Menurut Arikunto (2002: 178) penyusunan kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengadakan identifikasi Variabel -Variabel yang ada di rumusan judul penelitian atau yang tertera dalam masalah penelitian
- b. Menjabarkan Variabel menjadi sub atau bagian Variabel
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian Variabel
- d. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator
- e. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butiran-butiran instrumen
- f. Melengkapi instrumen (pedoman atau instruksi) dan kata pengantar.

Skala pengukuran kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan kisaran 1-4 dengan alternatif pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Likert

ALTERNATIF JAWABAN	NILAI
Selalu (S)	4
Sering (SR)	3
Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

1.3.3.1 Kisi-Kisi Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat kisi-kisi instrumen Variabel X (Supervisi Akademik Kepala Sekolah) dan Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru). Adapun tabel kisi-kisinya sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item
1.	Variabel X (Supervisi Akademik Kepala Sekolah)	1. Perencanaan Supervisi Akademik	a. Perumusan program supervisi akademik b. Pengaturan jadwal supervisi akademik	1, 2, 3 4, 5, 6
		2. Pelaksanaan Supervisi Akademik	a. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap perencanaan	7, 8, 9, 10

			mengajar guru	
			b. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap pelaksanaan mengajar guru	
			c. Pelaksanaan supervisi Akademik terhadap evaluasi mengajar guru	11, 12
			a. Pelaksanaan evaluasi hasil supervisi akademik	13, 14, 15
		3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik	b. Pelaksanaan program tindak lanjut supervisi akademik	16, 17, 18, 19, 20

				21, 22, 23, 24
2.	Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)	a. Merencanakan pembelajaran	a. Merumuskan tujuan pembelajaran b. Menyiapkan bahan ajar dan merencanakan media dan sumber pembelajaran c. Merencanakan evaluasi siswa	1, 2 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 10, 11
		b. Melaksanakan pembelajaran	b. Melaksanakan inti pembelajaran c. Menutup kegiatan pembelajaran a. Merancang	12, 13, 14 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21

			jenis evaluasi pembelajaran	22, 23, 24,
			b. Memasukan nilai hasil belajar	25, 26
		c. Mengevaluasi pembelajaran	c. Melaksanakan program perbaikan untuk siswa	27, 28
				29, 30
				31, 32, 33

3.4 Proses Pengembangan Instrumen

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung, baik dalam bentuk validitas maupun reliabilitas. Validitas mengacu pada keberartian, kebenaran, kemanfaatan, dan kesesuaian skor tes. Validitas merupakan karakteristik suatu tes ketika diujikan pada suatu kelompok peserta tes. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sedangkan reliabilitas yang berarti konsistensi adalah ciri umum dari suatu instrumen pengukuran dan penilaian pendidikan. Keberhasilan mengungkapkan Variabel yang ingin diukur sebagaimana adanya (objektivitas hasil penilaian) sangat tergantung pada kualitas alat penilaiannya di samping pada cara pelaksanaannya.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. (Sugiyono, 2014, hlm. 168)

3.4.1 Pengujian Validitas Instrumen

Menurut Purwanto (2008, hlm. 196-197) “validitas merupakan kemampuan alat ukur untuk mengukur secara tepat keadaan yang diukurnya.” Kemudian menurut Sugiyono (2009, hlm. 172-174) “agar data yang diperoleh tepat/ sesuai dengan apa yang seharusnya diukur maka perlu dilakukan uji validitas.”

Tujuan dari uji validitas itu sendiri yakni untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Dapat mengukur apa yang diinginkan
- b. Dapat mengungkap data dari Variabel yang diteliti secara tepat
- c. Sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang Variabel yang dimaksud
- d. Untuk menguji derajat ketepatan instrumen penelitian agar mendapatkan data yang valid dilakukan uji validitas dengan menggunakan validitas internal dengan analisa butir pada masing-masing Variabel .

Dalam mengukur validasi instrumen penelitian menggunakan rumus Koefisien korelasi *Pearson Product Moment* yang dikemukakan Sugiyono (2014, hlm. 241), yakni sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Korelasi *Product Moment Pearson* (koefisien korelasi)

n = Jumlah responden

$\sum XY$	= Jumlah perkalian X dan Y
$\sum X$	= Jumlah skor tiap butir
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
$\sum Y^2$	= Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* (r_{hitung}), selanjutnya dilakukan perhitungan uji signifikansi menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung}	= Signifikansi item (nilai t_{hitung})
r	= Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
n	= Jumlah responden

Menurut Akdon dan Hadi (2005, hlm.144) distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Dalam penelitian ini sebanyak 22 angket dibagikan kepada guru mengajar di Sekolah Menengah Atas Swadaya Bandung.

Berdasarkan hasil pengujian dengan rumus tersebut, uji validitas Variabel X dan Variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X
Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No. Item	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0,8147	6,2834	1,7240	Valid	Digunakan

2	0,6058	3,4052	1,7240	Valid	Digunakan
3	0,7855	5,6761	1,7240	Valid	Digunakan
4	0,7315	4,7975	1,7240	Valid	Digunakan
5	0,7182	4,6162	1,7240	Valid	Digunakan
6	0,7473	5,0290	1,7240	Valid	Digunakan
7	0,7713	5,4196	1,7240	Valid	Digunakan
8	0,8361	6,8151	1,7240	Valid	Digunakan
9	0,8404	6,9337	1,7240	Valid	Digunakan
10	0,8460	7,0948	1,7240	Valid	Digunakan
11	0,8633	7,6489	1,7240	Valid	Digunakan
12	0,8645	7,6902	1,7240	Valid	Digunakan
13	0,7648	5,3084	1,7240	Valid	Digunakan
14	0,5918	3,2833	1,7240	Valid	Digunakan
15	0,5772	3,1614	1,7240	Valid	Digunakan
16	0,6604	3,9333	1,7240	Valid	Digunakan
17	0,5269	2,7727	1,7240	Valid	Digunakan
18	0,7175	4,6071	1,7240	Valid	Digunakan
19	0,6108	3,4502	1,7240	Valid	Digunakan
20	0,8194	6,3936	1,7240	Valid	Digunakan
21	0,9061	9,5802	1,7240	Valid	Digunakan
22	0,8318	6,7005	1,7240	Valid	Digunakan
23	0,8291	6,6326	1,7240	Valid	Digunakan

24	0,8683	7,8300	1,7240	Valid	Digunakan
----	--------	--------	--------	-------	-----------

Menurut tabel diatas setelah dilakukan perhitungan validitas terhadap Variabel X (supervisi akademik kepala sekolah), diperoleh hasil bahwa 24 item yang diujikan dinyatakan **valid** dan digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Y
Kinerja Mengajar Guru

No. Item	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0,4079	1,9980	1,7240	Valid	Digunakan
2	0,6397	3,7219	1,7240	Valid	Digunakan
3	0,6371	3,6963	1,7240	Valid	Digunakan
4	0,6283	3,6122	1,7240	Valid	Digunakan
5	0,7175	4,6070	1,7240	Valid	Digunakan
6	0,6733	4,0724	1,7240	Valid	Digunakan
7	0,5724	3,1218	1,7240	Valid	Digunakan
8	0,5091	2,6452	1,7240	Valid	Digunakan
9	0,7139	4,5599	1,7240	Valid	Digunakan
10	0,5709	3,1096	1,7240	Valid	Digunakan
11	0,8106	6,1903	1,7240	Valid	Digunakan
12	0,6397	3,7219	1,7240	Valid	Digunakan
13	0,5274	2,7764	1,7240	Valid	Digunakan
14	0,7072	4,4735	1,7240	Valid	Digunakan
15	0,7393	4,9105	1,7240	Valid	Digunakan

16	0,4963	2,5564	1,7240	Valid	Digunakan
17	0,3640	1,7480	1,7240	Valid	Digunakan
18	0,6053	3,4012	1,7240	Valid	Digunakan
19	0,5945	3,3062	1,7240	Valid	Digunakan
20	0,6834	4,1862	1,7240	Valid	Digunakan
21	0,7010	4,3956	1,7240	Valid	Digunakan
22	0,4064	1,9889	1,7240	Valid	Digunakan
23	0,7222	4,6700	1,7240	Valid	Digunakan
24	0,8064	6,0979	1,7240	Valid	Digunakan
25	0,7497	5,0665	1,7240	Valid	Digunakan
26	0,5757	3,1490	1,7240	Valid	Digunakan
27	0,4628	2,3346	1,7240	Valid	Digunakan
28	0,6448	3,7730	1,7240	Valid	Digunakan
29	0,5709	3,1096	1,7240	Valid	Digunakan
30	0,3662	1,7597	1,7240	Valid	Digunakan
31	0,5618	3,0368	1,7240	Valid	Digunakan
32	0,6163	3,4996	1,7240	Valid	Digunakan
33	0,7125	4,5411	1,7240	Valid	Digunakan

Menurut tabel diatas setelah dilakukan perhitungan validitas terhadap Variabel Y (kinerja mengajar guru), diperoleh hasil bahwa 33 item yang diujikan dinyatakan **valid** dan digunakan untuk penelitian.

3.4.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006, hlm.178) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.” Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu angket. Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. pengujian realibilitas ini bertujuan untuk menguji konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data. reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. (Sumandi, 2004, hlm. 28)

Dalam penelitian ini teknik pengujian reliabilitas pada instrumen dengan skor bertingkat yaitu pada instrumen variabel X (supervisi kepala sekolah) dan Variabel Y (kinerja mengajar guru) menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi (2006: 196), yang mengemukakan bahwa “rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen”.

Setelah nilai r_{11} diperoleh, kemudian harga r_{11} dikonsultasikan dengan tabel r dengan tingkat signifikansi 5% dan α derajat kebebasan (df) $n - 2$ atau $(22 - 2 = 20)$. Untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrument didasarkan pada uji coba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka Reliabel dan;

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka Tidak Reliabel.

Apabila telah memenuhi syarat reliabilitas yaitu dinyatakan reliabel, maka item pernyataan yang diuji dinyatakan reliabel.

Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 23.0 for windows* yang mampu melakukan perhitungan lebih cepat dan lebih akurat. Adapun langkah-langkah untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS versi 23.0 for windows* adalah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program *SPSS versi 23.0 for windows*;
- b. Masukkan seluruh skor dari setiap responden beserta jumlahnya yang akan dianalisis;
- c. Aktifkan tab *Variabel View* kemudian pada kolom *Name* definisikan tiap kolomnya. Tuliskan “Skor Total” pada data yang menyatakan jumlah data;
- d. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*;
- e. Kemudian klik menu *Analyze*, pilih *Scale* kemudian *Reliability Analysis*;
- f. Pilih *Analyze > Scale > Reliability Analyze*;
- g. Masukkan semua variabel/item pada kotak kiri ke kotak kanan, kecuali variabel “Skor Total”;
- h. Kemudian pilih model Alpha dan klik Ok.

Dari hasil analisis, didapat angket uji coba variabel X memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,967 dan didapat variabel Y sebesar 0,947. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap besar atau kecilnya koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat

0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2012, hlm.184)

Berdasarkan perhitungan uji coba reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha* dalam *SPSS versi 23.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Pengujian Reliabilitas Angket Penelitian

No.	Variabel	N of Items	Distribusi		Kesimpulan
			r _{hitung}	r _{tabel}	
1	Variabel X (Komunikasi Internal)	24	0,967	0,444	Reliabel
2	Variabel Y (Kinerja Pegawai)	33	0,947	0,444	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen uji coba tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang **Sangat Kuat** untuk kedua variabel tersebut yakni variabel X dan variabel Y.

3.5 Prosedur Penelitian

Menurut pedoman karya tulis ilmiah UPI (2015, hlm. 29) prosedur penelitian yaitu “ bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata”. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yang terdiri dari 3 (tiga) tahapan pada prosedur penelitian, yaitu :

3.5.1 Tahapan Persiapan

Tahapan ini peneliti melakukan pencarian data dan informasi yang dibutuhkan melalui studi pendahuluan. Kemudian peneliti membuat surat izin penelitian melalui birokrasi Departemen Administrasi Pendidikan. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dan diperbolehkan melakukan penelitian di sekolah tersebut,

peneliti mempersiapkan angket dan menyebarkannya untuk kebutuhan uji validitas dan uji realibilitas instrumen sebelum disebarkan kepada responden penelitian.

3.5.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini peneliti melakukan uji validitas dan uji realibilitas. Setelah itu peneliti menguji validas dan menguji reabilitas angket tersebut. Dari kedua pengujian tersebut, peneliti memperoleh gambaran dari data yang sudah terkumpul bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Setelah itu peneliti menyebar angket yang sudah dinyatakan valid dan reliabel kepada responden penelitian.

3.5.3 Tahapan Pengumpulan Data

Angket yang tersebar ditujukan kepada guru sebagai sampel dari populasi penelitian yang sudah dikaji. Adapun dalam pengkajiannya, peneliti menggunakan teknik *probability proportionate stratified random sampling*. Tujuannya untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

Pada klasifikasi data ini, merupakan kegiatan pemberian skor terhadap skala *Likert* yang telah ditentukan. Jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing variabel merupakan skor mentah yang akan menjadi bahan dasar pengolahan data.

3.6 Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memperoleh makna dari data penelitian yang sudah terkumpul. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 207) “penelitian kuantitatif merupakan kegiatan analisis data setelah data terkumpul dari seluruh responden.” Kegiatan analisis data ini merupakan kegiatan memproses data yang telah mengalami pengolahan yang mempergunakan teknik statistik tertentu dengan harapan memperoleh hasil yang menjawab pokok permasalahan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Seleksi Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Proses seleksi data merupakan kegiatan awal dalam analisis data dimana dilakukan pemeriksaan kelengkapan data yang dibutuhkan guna menunjang penelitian yang dilakukan, juga memberikan kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebar. Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses seleksi data sebagai berikut :

- a. Peneliti memeriksa jumlah angket yang terkumpul agar sama dengan jumlah angket yang disebar,
- b. Kemudian peneliti memeriksa semua item pernyataan telah dijawab oleh responden dan tidak ada yang terlewat serta sesuai dengan prosedur pengisian angket, dan
- c. Memeriksa data yang layak untuk diolah dan sesuai kebutuhan peneliti.

3.6.2 Klasifikasi Data

Tahap kedua adalah melakukan klasifikasi data. Pada tahapan ini dilakukan pengklasifikasian data berdasarkan variabel penelitian. Kegiatan ini berupa pemberian skor terhadap alternatif jawaban sesuai dengan skala yang ditentukan sebelumnya, yaitu skala Likert. Jumlah skor yang diperoleh merupakan bahan dasar pengolahan data.

Tujuan dari pemberian skor ini adalah agar peneliti dapat mengetahui kecenderungan skor responden atau item pernyataan pada dua variabel yang diteliti. Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah skor mentah dari setiap variabel yang selanjutnya akan diolah lagi menjadi data baku sebagai dasar proses pengolahan data.

3.6.3 Pengolahan Data

3.6.3.1 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Berdasarkan Rata-rata WMS (*Weight Means Score*)

Weight Means Score digunakan untuk mengetahui kecenderungan rata-rata pada masing-masing variabel, juga untuk mengetahui kedudukan pada indikator/item. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan WMS adalah:

- Memberi bobot pada setiap alternatif jawaban dan menghitung frekuensi setiap jawaban yang dipilih.
- Menjumlahkan seluruh skor dari seluruh variabel.
- Mengklasifikasikan skor berdasarkan tiap dimensi dari tiap-tiap variabel yang selanjutnya akan dihitung rata-rata kecenderungannya.
- Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pernyataan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kecenderungan tiap variabel. Konsultasi perhitungan WMS menurut Akdon dan Hadi (2005, hlm.39) sebagai berikut:

Tabel 3.10
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y

3,01 – 4,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
2,01 – 3,00	Baik	Sering	Sering
1,01 – 2,00	Kurang Baik	Kadang-kadang	Kadang-kadang
0,01 – 1,00	Sangat Kurang Baik	Tidak Pernah	Tidak Pernah

3.6.3.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Tujuan dari mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah menaikkan (mengubah) data ordinal menjadi data interval. Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dibantu dengan aplikasi *SPSS 23.0 for Windows*. Berikut langkah-langkah mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan bantuan *SPSS 23.0 for Windows*:

- Buka Program SPSS
- Siapkan data yang akan dicari skornya kemudia masukan ke variabel view
- Tekan transform lalu compute
- Tuliskan target variable pada kotak yang tersedia dikanan atas
- Pada kolom Numeric expression tuliskan rumus berikut :

$$T = 50+(10*Z)$$
- Dobel klik pada salah satu variable di dalam kotak disebelah kanan agar berpindah ke kotak Numeric Expression)
- Tekan OK lalu nilai t akan muncul pada layar data.

3.6.3.3 Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data. Hasil pengujian normalitas ini akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang harus digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

Adapun teknik perhitungan uji normalitas data dengan bantuan SPSS Statistics versi 23.0 for Windows dengan rumus One Sampel Kolmogorov Smirnov Test:

$$D = \text{Maksimum}[F_o(X) - S_N(X)]$$


Keterangan :

D = Deviasi maksimum

Fo(X) = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N(X)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif sampel

Berikut ini langkah-langkah dalam menguji normalitas menggunakan SPSS Statistics versi 23.0 for Windows:

- a. Buka program *SPSS*
- b. Masukkan data baku variabel X dan Y pada *Data View*
- c. Klik variabel *View*, pada kolom variabel view, kolom name pada baris pertama diisi dengan variabel x dan pada baris kedua diisi dengan variabel Y, kolom *decimal* diubah menjadi 0 dan kolom label diisi dengan masing-masing nama variabel
- d. Klik *analyze*, klik *nonparametric test*, kemudian klik *1-Sample K-S*.
- e. Klik variabel X dan pindahkan ke kotak test *variabel list* dengan mengklik tanda 
- f. Klik *options*, kemudian pilih *descriptive* pada kotak *statistic* dan *exclude cases test by test*, kemudian pilih *continue*.
- g. Pada kotak *test distribution*, klik *normal* dan pilih OK (Lakukan dengan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel Y)

3.6.3.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara Variabel X (Supervisi Akademik Kepala Sekolah) dan Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara Variabel X (Supervisi Akademik Kepala Sekolah) dan Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru). Teknik statistik yang digunakan akan bergantung pada uji normalitas di distribusi data.

Adapun teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik yang pengujian hipotesisnya menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment (Riduwan, 2012, hlm. 138):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- n = Banyaknya subjek pemilik nilai
- X = Nilai variabel 1
- Y = Nilai variabel 2

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru.

H_a = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru.

Untuk menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut, maka peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Harga Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah


Langkah-langkah dalam Analisis Koefisien Korelasi menggunakan *SPSS 20.0 for Windows*, sebagai berikut :

- a) Buka *SPSS 20.0 for Windows* dan pilih *Type in Data*
- b) Masukkan data baku X dan Y pada kolom di *Data View*
- c) Klik *Variabel View* dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi *Variable X* dan baris kedua dengan *Variabel Y*, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel dan pada kolom *Measure* pilih *Nominal*, abaikan kolom lainnya.
- d) Dari menu utama *SPSS*, pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Correlate* kemudian pilih sub menu *Bivariate*.
- e) Maka akan muncul layar *Bivariate Correlations*. Masukkan variabel X dan Y dalam kotak *Variables*.
- f) Pilih *Correlation Coefficient Pearson* dan *Test Of Significance* dengan *One-tailed*.
- g) Klik menu *options* lalu klik *Means and Standard Deviations*.
- h) Klik *OK*. Maka akan menghasilkan output berupa tabel *correlations*.

b. Uji Tingkat Signifikansi Koefisien Korelasi

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mencari nilai signifikansi dengan program *SPSS* (Riduwan dan Sunarto, 2010, hlm. 294-229), sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS*, pilih *variable view* dan isi kolom-kolom berikut:
 - a. Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y
 - b. Kolom *Type* isi dengan *Numeric*

- c. Kolom *Width* diisi dengan 8
 - d. Kolom *decimal* = 0
 - e. Kolom *label* untuk baris pertama diisi dengan nama Variabel X dan barisan kedua diisi dengan Variabel Y
 - f. Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*
 - g. Kolom *columns* diisi dengan 8
 - h. Kolom *align* pilih center
 - i. Kolom *measure* pilih *scale*
2. Aktifkan *data view* kemudian masukkan data baku Variabel X dan Y
 3. Klik menu *analyze*, kemudian pilih *regression* dan pilih *linear*.
 4. Klik Variabel X, lalu masukkan pada kotak *independent(s)* dan Variabel Y masukkan pada kotak *dependent*, dengan mengklik tanda 
 5. Klik *statistics*, pilih *estimates*, *model fit* dan *descriptive*, lalu klik *continue*.
 6. Klik *plots*, lalu masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X. Lalu klik *next*.
 7. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X.
 8. Pilih *histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*.
 9. Klik *save*, pada *predicted value* pilihlah *unstandardized* dan *prediction interval* klik *mean* dan *individu*, kemudian klik *continue*.
 10. Klik *ok*.

Dari hasil perhitungannya, hasil nilai Uji-t yang digunakan berada pada tabel *coefficient*. Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Product Moment* tersebut tidak signifikan. Tingkat kesalahan uji signifikansi ini adalah 10% dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Riduwan dan Sunarto (20120, hlm. 139), memaparkan bahwa: “Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi”. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

Langkah yang ditempuh dalam uji koefisien determinasi sama dengan uji tingkat signifikansi, hanya saja tabel yang digunakan untuk mengetahui koefisien determinasi adalah *model summary*.

d. Analisis Regresi

Analisis regresi didasari oleh adanya hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari variabel X terhadap variabel Y. Riduwan (2013, hlm 148) mengemukakan bahwa “kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.” Rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Harga – harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga garis regresi yaitu apabila $x = d$

b = Koefisien regresi

X = Harga-harga pada variabel X

Langkah-langkah dalam menentukan analisis regresi dengan menggunakan *SPSS* adalah sebagai berikut :

- a) Buka aplikasi *SPSS* dan pilih *Type in Data*
- b) Masukkan data baku X dan Y pada kolom di *Data View*
- c) Klik *Variabel View* dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi *Variable X* dan baris kedua dengan *Variabel Y*, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel dan pada kolom *Measure* pilih *Nominal*, abaikan kolom lainnya.
- d) Dari menu utama *SPSS*, pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Regression* kemudian pilih sub menu *Linear*.
- e) Maka akan muncul layar *Linear Regression*. Masukkan variabel X dalam kotak *Independent* dan variabel Y dalam kotak *Dependent*.
- f) Klik menu *Statistic* lalu centang *estimates, model fit, R square, descriptive*, klik *continue*.
- g) Klik menu *Plots* lalu centang *Histogram* dan *Normal Probability plot*, klik *continue*.
- h) Klik menu *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05 lalu klik *continue*.
- i) Klik *OK*. Maka akan menghasilkan output berupa tabel *Coefficient* untuk analisis regresi.